JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 2, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA DESA HULU PASAR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Indriyani[1], Akhmad Berkatillah[2], Fakhri[3]
Program Studi Adminstrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: muhammadindriyani8@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu inisiatif bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang bertujuan mengurangi kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno, sejumlah kendala masih ditemukan, antara lain pemahaman masyarakat terhadap program yang belum merata, ketepatan sasaran yang terkendala akibat data penerima yang tidak akurat, serta keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Meski demikian, dari sisi pencapaian tujuan dan perubahan yang dirasakan, PKH tetap memberikan manfaat bagi keluarga penerima, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar terkait pendidikan dan kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program meliputi akurasi data penerima bantuan, intensitas sosialisasi yang masih rendah, peran pendamping PKH, serta koordinasi antara pemerintah desa dan instansi terkait. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar masih tergolong kurang efektif, namun masih memiliki peluang untuk diperbaiki, terutama melalui pembaruan data penerima, peningkatan sosialisasi program, dan ketepatan waktu penyaluran bantuan agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan

Kata Kunci: Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kabupaten Hulu Sungai Utara

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is a conditional social assistance initiative from the government that aims to reduce poverty while improving the quality of human resources, especially in the areas of education, health, and social welfare. This study applies a qualitative descriptive approach with data collection through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Hulu Pasar Village has not been fully effective. Based on the effectiveness indicators proposed by Edy Sutrisno, a number of obstacles were still encountered, including unequal public understanding of the program, targeting difficulties due to inaccurate recipient data, and delays in aid distribution. However, in terms of achieving goals and perceived changes, PKH continues to provide benefits to recipient families, especially in helping meet basic needs related to education and health. Factors that influence program effectiveness include the accuracy of recipient data, the low intensity of socialization, the role of PKH facilitators, and coordination between the village government and related agencies. Thus, it can be concluded that the Family Hope Program (PKH) in Hulu Pasar Village is still considered ineffective, but still has room for improvement, particularly through updating recipient data, increasing program outreach, and timely aid distribution to achieve program objectives more optimally and sustainably.

Keywords: *Effectiveness, Family Hope Program (PKH), Hulu Sungai Utara Regency*

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) di Kalimantan Selatan masih sangat bergantung pada berbagai bentuk bantuan sosial dari pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada November 2024, tingkat kemiskinan di HSU tercatat sebesar 5,75% dari total penduduk (BPS HSU, 2024; Katadata, 2024). Meskipun angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin yang masih cukup signifikan menjadikan program bantuan sosial sebagai langkah strategis dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, pelaksanaannya sering menghadapi kendala, seperti ketidaktepatan sasaran penerima dan keterlambatan penyaluran bantuan.

Penelitian ini difokuskan pada Desa Hulu Pasar karena beberapa alasan. Pertama, desa ini memiliki jumlah penerima bantuan sosial yang relatif tinggi, mengingat sebagian besar warganya termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah (BPS HSU, 2024). Kedua, terdapat laporan dan keluhan masyarakat terkait penyaluran bantuan sosial, termasuk penerima yang tidak sesuai kriteria, keterlambatan distribusi, serta kurangnya transparansi dalam pendataan. Ketiga, letak geografis desa yang dekat dengan pusat pemerintahan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyaluran bantuan sosial di Kecamatan Amuntai Tengah.

Efektivitas penyaluran bantuan sosial tidak hanya diukur dari tersalurkannya dana atau barang, tetapi juga dari ketepatan sasaran, transparansi, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat penerima. Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas kebijakan publik terlihat dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat dan kredibilitas pemerintah. Program yang tidak efektif berpotensi gagal dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan, sedangkan program yang efektif akan memberikan manfaat optimal, meningkatkan kepercayaan publik, dan meminimalisasi ketimpangan sosial (Rosadi, 2021).

Beberapa masalah utama yang ditemukan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar antara lain:

1. Ketidakakuratan data dan penerima Masih terdapat kasus warga yang sebenarnya sudah mampu secara ekonomi tetapi tetap tercatat sebagai penerima bantuan. Contohnya, keluarga dengan usaha yang berkembang atau memiliki aset pribadi, seperti kendaraan, tetap menerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendataan dan pemutakhiran informasi penerima belum berjalan optimal, sehingga bantuan tidak tepat sasaran dan mengurangi kesempatan bagi mereka yang benar-benar membutuhkan. (Sumber: Kantor Desa Hulu Pasar)
2. Kurangnya dampak terhadap kemandirian ekonomi Dana bantuan, termasuk PKH, sering bersifat konsumtif dan habis untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, tagihan, atau kebutuhan rumah tangga lainnya. Dana ini jarang digunakan untuk tujuan produktif, misalnya investasi pendidikan anak atau modal usaha. Akibatnya, keluarga penerima tetap bergantung pada bantuan dan tidak mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan. (Sumber: Observasi di Desa Hulu Pasar)
3. Masalah penyaluran dana di lapangan Penyaluran dana sering kali tidak tepat waktu sesuai kebutuhan mendesak masyarakat. Keterlambatan ini mengurangi efektivitas bantuan sebagai solusi cepat terhadap kesulitan ekonomi dan berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem bantuan sosial. (Sumber: Informasi dari masyarakat Desa Hulu Pasar)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana bantuan sosial telah disalurkan secara efektif dan menghasilkan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan sistem penyaluran, sehingga bantuan dapat lebih tepat sasaran, tepat waktu, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Hulu Pasar yang berada pada Kecamatan Amuntai Tengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi atau perencanaan yang dirancang untuk menentukan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (penjelasan), yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tipe studi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginterpretasikan data yang ada, seperti halnya mengenai keadaan yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2016:25) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2016:25) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila riset menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, maka sumber data dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi sehingga sumber data juga disebut informan. Informan merujuk pada individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifak spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Menurut Edy Sutrisno (2018)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman Tentang program b. Sumber Informasi tentang program
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima manfaat b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat
	3. Tepat Waktu	a. Kepatuhan Terhadap Jadwal b. pengeloaan waktu

	4. Tercapainya Tujuan	a. Pencapaian Tujuan Program
	5.Perubahan Nyata	a. Perubahan Kondisi Sosial masyarakat b. Kebermanfaatan Program

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:217) sebagai berikut :

1. Wawancara
   Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.
2. Observasi (Pengamatan)
   Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Lingkup Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui tekniki analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodelogis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Lingkup Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun presentasi, pada fase ini metode yang paling sederhana untuk maju adalah dengan membagi inovasi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen tertentu, menggunakan ini sebagai garis matriks. Sisi vertikal matriks mencakup periode waktu, mulai dari penggunaan awal hingga penggunaan selanjutnya. Jika terdapat perubahan pada elemen selama periode tersebut, kita dapat menambahkan penjelasan singkat mengenai perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14).
2. Memasukkan informasi. Pada fase ini, peneliti sedang mencari perubahan yang terjadi pada inovasi, elemen demi elemen. Perubahan tersebut dapat dicatat dalam catatan lapangan wawancara dengan pengguna inovasi yang telah diberi kode, yang secara khusus ditanya apakah mereka telah menciptakan sesuatu yang sudah diberi kode dalam buku inovasi.
3. Menganalisis informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dengan merujuk kembali kepada elemen lain dari catatan lapangan, terutama informasi tambahan yang diberikan oleh orang-orang mengenai perubahan tersebut atau alasannya. Proses analisis informasi dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck.*

Penelitian yang berjudul Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Lingkup Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah:

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang lama serta yang baru. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antara peneliti dan narasumber agar semua informasi dapat diungkap tanpa ada yang ditutupi.
2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan cara meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi
3. Diskusi dengan Teman Sejawat

   Bahan rujukan dalam konteks ini adalah keberadaan saksi yang dapat membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Informasi mengenai hubungan antar manusia atau deskripsi suatu situasi perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Peralatan untuk merekam informasi dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.
4. *Member check*

   Member check merupakan langkah untuk memverifikasi informasi yang didapat oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai seberapa akurat data yang diperoleh dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

   Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan yang jelas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, yaitu meningkatkan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran serta meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, serta mendorong perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam memanfaatkan layanan kesehatan, pendidikan, dan program kesejahteraan sosial.

   a. Pemahaman Tentang program

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) masih tergolong kurang efektif. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin atau kurang mampu, namun sebagian masyarakat belum memahami tujuan dan peruntukan program ini, yang disebabkan oleh minimnya sosialisasi dari pihak terkait. Kondisi ini membuat program kurang optimal dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga miskin belum maksimal.

   b. Sumber Informasi tentang program

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) masih tergolong kurang efektif. Beberapa warga belum memahami program ini dan cenderung menghindari persyaratan yang diajukan, menginginkan bantuan yang mudah diterima. Selain itu, keterbatasan akses teknologi dan partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi kendala dalam penyebaran informasi. Meskipun koordinasi antara pendamping dan pemerintah desa berjalan baik, perubahan jadwal yang mendadak menyebabkan beberapa KPM terlambat memperoleh informasi. Penyampaian informasi melalui pertemuan kelompok dan media digital dinilai membantu, namun belum memastikan seluruh KPM mendapatkan informasi secara merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan intensitas sosialisasi langsung serta perluasan

jangkauan media komunikasi agar informasi PKH dapat tersampaikan lebih efektif kepada seluruh masyarakat.

2. Tepat Sasaran

Salah satu indikator efektivitas suatu program adalah ketepatan sasaran, yang memastikan bahwa pelaksanaan tugas berjalan terarah sehingga tujuan organisasi atau instansi dapat tercapai. Sasaran sendiri merujuk pada hasil atau pencapaian yang ingin diraih oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu, baik berupa output, outcome, maupun dampak dari program yang dijalankan.

a. Ketepatan Penerima manfaat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) masih kurang efektif. Hal ini disebabkan penggunaan data lama sehingga beberapa keluarga miskin belum tercover, sementara sebagian keluarga yang secara ekonomi tergolong mampu justru menerima bantuan, hanya karena memiliki anggota keluarga sesuai kriteria, seperti anak usia sekolah, ibu hamil, lansia, atau penyandang disabilitas berat, sebagaimana diatur dalam Permensos Nomor 1 Tahun 2018. Kondisi ini terlihat dari keadaan rumah yang layak, kepemilikan perhiasan, dan kendaraan bermotor oleh sebagian penerima. Ketidakakuratan data dan kurangnya pemahaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap tujuan program mengakibatkan PKH kurang efektif dalam meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sehingga pencapaian tujuan peningkatan kualitas hidup keluarga miskin belum optimal.

b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) masih kurang efektif karena belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Beberapa warga menyatakan bahwa nominal bantuan yang diberikan belum mencukupi kebutuhan mereka, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Meskipun demikian, program ini tetap memberikan kontribusi dalam upaya mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kondisi kesehatan dan pendidikan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa PKH belum optimal dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sehingga pencapaian tujuan peningkatan kualitas hidup keluarga miskin belum maksimal.

3. Tepat Waktu

Salah satu indikator efektivitas suatu program adalah ketepatan waktu penyaluran dana bantuan, yang bertujuan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan terarah sehingga sasaran tercapai dan tujuan organisasi atau instansi dapat diwujudkan secara optimal.

a. Kepatuhan Terhadap Jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa proses penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) masih kurang efektif karena sering terlambat. Meskipun penyaluran dilakukan empat kali setahun atau setiap tiga bulan, beberapa keluarga penerima manfaat mengalami keterlambatan, salah satunya disebabkan tidak terpenuhinya kewajiban seperti kehadiran anak KPM yang harus mencapai minimal 85% sesuai ketentuan Kementerian Sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyaluran masih menjadi kendala, sehingga efektivitas PKH dalam memberikan manfaat tepat waktu kepada keluarga miskin belum optimal.

b. Pengeloaan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, penggunaan waktu dalam pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai kurang efektif dan efisien oleh sebagian warga. Beberapa kendala yang ditemui antara lain perubahan jadwal kegiatan yang mendadak serta hambatan teknis pada sistem, seperti data yang belum diperbarui atau proses yang lambat, sehingga informasi tidak selalu tersampaikan tepat waktu. Meskipun

koordinasi antara pendamping, pemerintah desa, dan masyarakat berjalan baik, diperlukan peningkatan pada sistem informasi dan ketepatan waktu penyampaian agar pelaksanaan PKH dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi keluarga penerima.

4. Tercapainya Tujuan

   Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi serta menggambarkan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, perusahaan, atau instansi. Secara umum, Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendorong perubahan perilaku keluarga kurang mampu atau rentan (RTSM/KSM) yang belum mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok yang paling membutuhkan.

   a. Pencapaian Tujuan Program

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) tergolong cukup efektif. Program ini telah memberikan kontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendorong perubahan perilaku keluarga kurang mampu atau rentan (RTSM/KSM). Dampak positif yang dirasakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti peningkatan status sosial ekonomi dan perubahan perilaku hidup, menunjukkan bahwa PKH efektif dalam meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sehingga mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin.

5. Perubahan Nyata

   Salah satu indikator efektivitas sebuah program adalah terjadinya perubahan nyata, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas berjalan terarah sehingga sasaran tercapai dan tujuan organisasi atau instansi dapat diwujudkan secara optimal.

   a. Perubahan Kondisi Sosial masyarakat

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) tergolong cukup efektif, ditandai dengan adanya perubahan nyata pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Program ini tidak hanya membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, tetapi juga meningkatkan taraf hidup mereka melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dampak positif tersebut menunjukkan bahwa PKH berhasil meningkatkan aksebilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sehingga mendukung pencapaian kualitas hidup keluarga miskin secara lebih optimal.

   b. Kebermanfaatan Program

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai cukup efektif karena telah memberikan manfaat nyata bagi penerima. Program ini berhasil meringankan beban pengeluaran keluarga miskin, meningkatkan taraf hidup serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, sekaligus mendorong perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memanfaatkan layanan sosial. Dampak positif tersebut juga berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan, sehingga PKH efektif dalam meningkatkan aksebilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial serta mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin secara lebih optimal.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Lingkup Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah.

1. Faktor Pendukung

   a. Adanya Regulasi dan Kebijakan yang Jelas

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) didasarkan pada peraturan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, sehingga program ini memiliki pedoman dan dasar hukum yang jelas untuk memastikan tata kelola, pelaksanaan, serta pemantauan kegiatan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Peran Aktif Pendamping PKH
Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran penting dalam menyampaikan sosialisasi, memberikan pendampingan, serta melakukan pemantauan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Dukungan Pemerintah Desa
Pemerintah Desa Hulu Pasar turut mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan membantu proses pendataan, menyampaikan informasi kepada masyarakat, serta memfasilitasi kegiatan pendampingan dan pertemuan antara pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sehingga program dapat berjalan lebih lancar dan tepat sasaran.

d. Manfaat Program yang Dirasakan Masyarakat
Bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) langsung dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta layanan kesehatan keluarga, sehingga memberikan dampak positif langsung terhadap kesejahteraan mereka.

e. Koordinasi Antar Pihak Terkait
Berdasarkan hasil wawancara, mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai sudah jelas karena mengacu pada peraturan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, sehingga program memiliki pedoman dan dasar hukum yang tegas untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai aturan. Proses ini memungkinkan program terealisasi dengan baik, termasuk bagi keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin, sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pemahaman Masyarakat terhadap Program PKH
Masih terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum sepenuhnya memahami bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat, sehingga tingkat kepatuhan mereka terhadap kewajiban program belum optimal dan berdampak pada efektivitas pelaksanaan.

b. Ketidaktepatan Sasaran Penerima Bantuan
Ditemukan masih adanya keluarga yang secara ekonomi tergolong mampu tetapi tetap menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), sementara keluarga yang lebih membutuhkan justru belum terdata sebagai penerima, sehingga ketepatan sasaran program belum sepenuhnya tercapai.

c. Keterlambatan Penyaluran Bantuan
Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terkadang tidak sesuai jadwal, sehingga mengurangi efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat dan menghambat pencapaian tujuan bantuan secara optimal.

d. Permasalahan Data dan Pemutakhiran DTKS
Data penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) belum sepenuhnya mutakhir, sehingga ketepatan sasaran program menjadi kurang optimal dan beberapa keluarga yang lebih membutuhkan belum tercover.

e. Kecemburuan Sosial di Masyarakat
Berdasarkan hasil wawancara, Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai kurang efektif karena masih terdapat masyarakat yang belum memahami tujuan program, serta kurangnya kesadaran

dari sebagian penerima bantuan yang ekonominya sudah membaik untuk tidak lagi tergantung pada PKH, sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal.

SIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara masih tergolong kurang efektif. Berdasarkan indikator Edy Sutrisno, indikator pemahaman program menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami PKH, disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan rendahnya kesadaran beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ekonominya sudah membaik namun belum keluar dari program. Pada indikator sumber informasi, penyampaian melalui pertemuan kelompok dan media digital cukup membantu, tetapi belum menjangkau seluruh KPM secara merata, sehingga perlu peningkatan intensitas sosialisasi langsung dan perluasan jangkauan media komunikasi. Indikator tepat sasaran juga belum terpenuhi, karena masih terdapat keluarga miskin yang belum terdata, sementara sebagian warga yang sudah mampu tetap menerima bantuan. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat belum optimal, sehingga akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial belum maksimal. Dari segi ketepatan waktu, penyaluran bantuan masih mengalami kendala teknis, sehingga pencairan tidak selalu tepat waktu dan mengurangi efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat. Meskipun demikian, indikator tercapainya tujuan menunjukkan hasil mulai positif, karena PKH membantu mengurangi beban ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mendorong akses pendidikan dan kesehatan, meski belum merata di seluruh KPM. Indikator perubahan nyata menunjukkan dampak sosial ekonomi yang cukup baik, dengan bantuan meringankan pengeluaran rumah tangga, meningkatkan taraf hidup, dan memperbaiki perilaku terkait pendidikan dan kesehatan, walaupun penggunaan bantuan sebagian besar masih bersifat konsumtif sehingga kurang berdampak jangka panjang.

Faktor pendukung efektivitas PKH meliputi regulasi dan kebijakan yang jelas, peran aktif pendamping, dukungan pemerintah desa, koordinasi antar pihak terkait, serta manfaat langsung yang dirasakan masyarakat. Sementara faktor penghambat meliputi rendahnya pemahaman sebagian KPM terhadap sifat bersyarat program, ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran, dan data penerima yang belum mutakhir. Secara keseluruhan, PKH di Desa Hulu Pasar telah memberikan manfaat dan dampak positif, namun belum berjalan sepenuhnya efektif, sehingga diperlukan perbaikan terutama pada sosialisasi, akurasi data, dan ketepatan waktu penyaluran.

DAFTAR PUSTAKA

Ademulales, Riky. 2022. *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020.* Skripsi Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram: Perpustakaan Universitas Muhammadoyah Mataram..

Amrizal, Dedi, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Anggara. 2012. *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: CV Pustaka Setia..

Miles, Huberman dan Saldana, 2017. Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook. Publications.

Zahroh. 2015. Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi. Bandung: Yrama Widya

Sugiyono. 2016, Metode Penelitian Kualitatif Bandung : Alfabeta Bandung.

Tim Penyusun, 2025. Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2020*. Jakarta: BPK RI.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat HSU 2024*. Amuntai: BPS.

Riduan, Akhmad. 2013. *Administrasi Publik*. Banjarmasin: Pustaka Banua.